

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian non-eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* (Anggraini *et al.*, 2020). Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif yaitu dengan mencari dokumen yang dikumpulkan sebelumnya dari data rekam medik pasien pada periode tertentu (Notoatmodjo, 2018). Data yang diambil yaitu data rekam medik pasien dan data buku registrasi poliklinik pasien yang didiagnosis Infeksi Saluran Kemih di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2023.

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode bulan Januari - Desember tahun 2023.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 - Juli 2024.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah tentang siapa dan golongan mana yang menjadi sasaran dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dengan demikian populasi pada penelitian ini yaitu pasien rawat jalan yang didiagnosis Infeksi Saluran

Kemih di RSI Sultan Agung Semarang pada bulan Januari - Desember tahun 2023 sebanyak 200 kasus.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang penelitian dan dianggap mewakili dari seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien rawat jalan yang didiagnosis Infeksi Saluran Kemih di RSI Sultan Agung Semarang pada tahun 2023 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien rawat jalan dengan diagnosis utama Infeksi Saluran Kemih di RSI Sultan Agung Semarang pada tahun 2023.
- 2) Pasien Infeksi Saluran Kemih yang memiliki data rekam medik yang lengkap meliputi nama, usia, jenis kelamin, nomer rekam medik, diagnosis, keluhan, tanggal pemeriksaan.
- 3) Pasien yang mendapatkan terapi obat antibiotik baik tunggal maupun kombinasi
- 4) Pasien seluruh kelompok usia (0 - >65 tahun) dengan diagnosis Infeksi Saluran Kemih di RSI Sultan Agung Semarang pada tahun 2023

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Data rekam medik pasien infeksi saluran kemih yang tidak terbaca
- 2) Pasien yang juga memiliki penyakit infeksi bakteri lain.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan sampel dalam penelitian yang dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan batas toleransi kesalahan 10% sehingga didapatkan minimal sampel yang digunakan yakni 67 data rekam medis pasien infeksi saluran kemih. Rumus Slovin yang di gunakan sebagi berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Sampel yang dicari

N : Populasi

E : Besar kesalahan (10%)

Jadi, perhitungan dalam pengambilan sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

$$n = \frac{200}{1+200 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{200}{1+200 (0,01)}$$

$$n = \frac{200}{1+2}$$

$$n = \frac{200}{3} = 66,66 \rightarrow 67 \text{ sampel}$$

Jumlah minimal sampel yang digunakan adalah 67 sampel. Namun, peneliti membulatkan menjadi 80 sampel.

D. Definisi Operasional

1. Infeksi Saluran Kemih merupakan infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme yang tidak terkontrol jumlahnya di dalam saluran kemih yang merupakan hasil diagnosis dokter di RSI Sultan Agung Semarang pada tahun 2023.
2. Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri pada Infeksi Saluran Kemih di RSI Sultan Agung Semarang.
3. Pasien adalah penderita Infeksi Saluran Kemih di RSI Sultan Agung Semarang pada tahun 2023 yang berasal dari seluruh kelompok usia (0 - >65 tahun)
4. Evaluasi penggunaan antibiotik adalah ketepatan pemberian antibiotik pada pasien Infeksi Saluran Kemih di RSI Sultan Agung Semarang berdasarkan tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis.
5. Tepat Indikasi merupakan ketepatan pemberian obat yang sesuai dengan gejala serta keluhan yang dialami pasien dengan diagnosa dokter ataupun dengan atau tanpa pemeriksaan uji laboratorium berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2021 tentang pedoman penggunaan antibiotik.
6. Tepat pasien merupakan ketepatan pemberian antibiotik yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan patofisiologis pasien untuk menghindari adanya kontraindikasi yang dapat membahayakan pasien dan disesuaikan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2021 tentang pedoman penggunaan antibiotik.

7. Tepat Obat adalah ketepatan pemilihan suatu obat yang dapat disesuaikan dengan tatalaksana terapi yang berkaitan dengan diagnosis berdasarkan acuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2021 tentang pedoman penggunaan antibiotik.
8. Tepat Dosis merupakan ketepatan pemberian dosis dalam sehari dari takaran serta frekuensi dosis antibiotik yang diberikan berdasarkan acuan yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2021 tentang pedoman penggunaan antibiotik.
9. Pengolahan data adalah langkah-langkah konkret dan spesifik yang diambil untuk mengumpulkan, memproses, serta menganalisis data dalam sebuah penelitian. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*

E. Variabel Penelitian

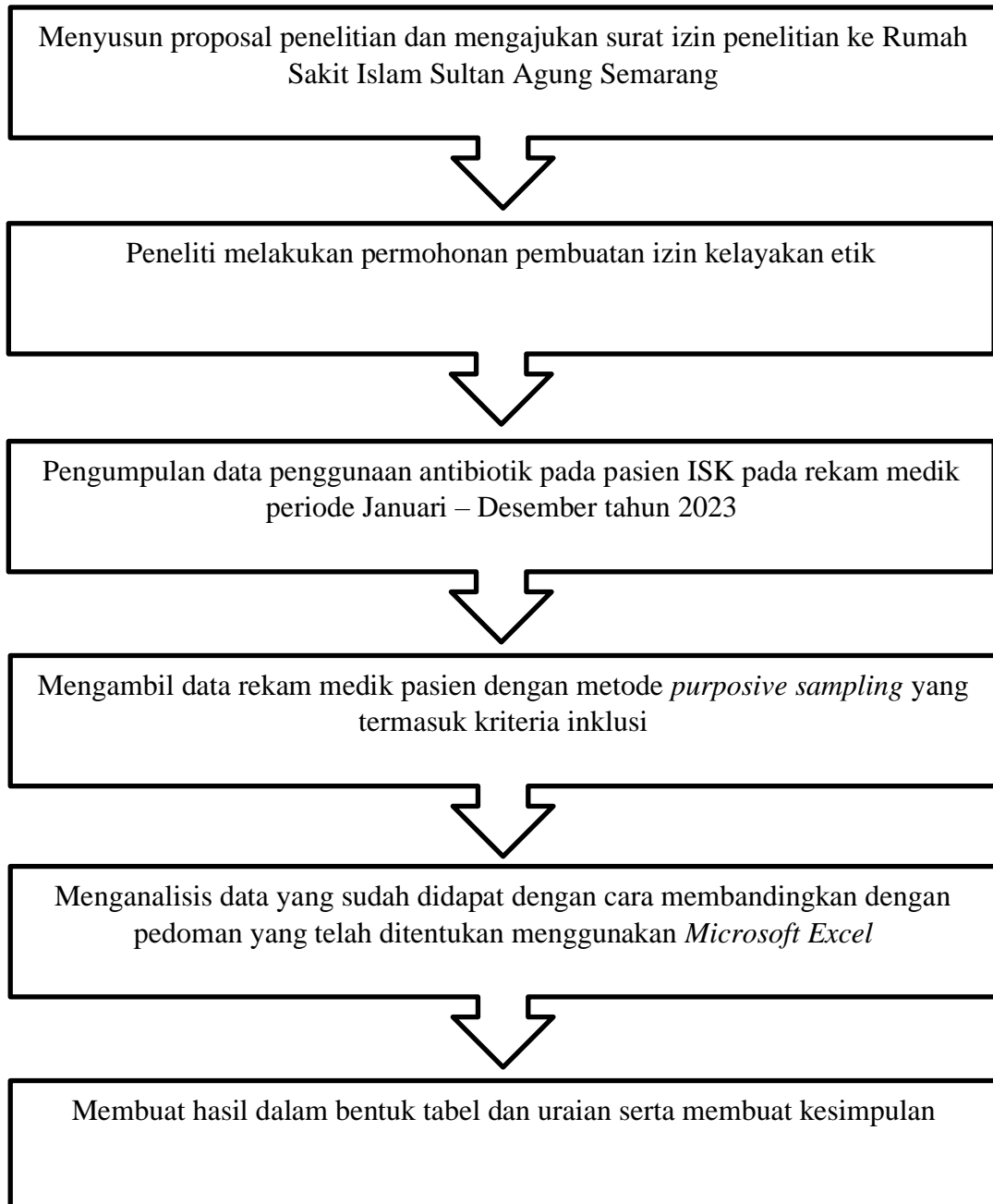
Variabel penelitian merupakan suatu atribut, ciri-ciri atau nilai seseorang, objek atau kegiatan dengan beberapa variabel yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situlah dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Variabel bebas (independent) pada penelitian ini yaitu penggunaan antibiotik pada pasien Infeksi Saluran Kemih. Sedangkan, variabel terkait (dependen) pada penelitian ini adalah Evaluasi penggunaan antibiotik (tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis).

F. Pengumpulan Data

1. Dimulai dengan pengurusan surat perizinan studi penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan suatu penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2024.
2. Perizinan pengurusan surat untuk melanjutkan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2024
3. Melakukan pengumpulan data dimulai dari observasi laporan rekam medik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
4. Pengambilan data berdasarkan hasil rekam medik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
5. Pencatatan data rekam medik meliputi:
Jenis kelamin pasien, usia pasien, diagnosis penyakit pasien, jenis antibiotik, keluhan, hasil laboratorium. Kemudian dilakukan analisis ketepatan penggunaan antibiotik yang meliputi analisis tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis, tepat obat, lalu membandingkan dengan pedoman yang dijadikan acuan yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2021 tentang pedoman penggunaan antibiotik.

G. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

H. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak yang sesuai, untuk cara pengolahannya adalah sebagai berikut:

1. *Editing* dilakukan untuk menilai kelengkapan, konsistensi, dan penerapan kriteria data yang telah didapatkan
2. Pengkodean data, yaitu proses pengkodean data untuk mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pengkodean data sangat diperlukan dalam pengolahan data, baik secara manual maupun menggunakan program computer
3. Tabulasi data yaitu memasukkan data ke dalam tabel yang tersedia, baik tabel data mentah maupun data khusus yang digunakan untuk menghitung data tertentu
4. *Cleaning* dilakukan untuk membersihkan atau memperbaiki data dan memastikan bahwa data tersebut baik, benar dan siap untuk dianalisis data

I. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang mana analisis tersebut bertujuan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Langkah kerja pengolahan data pada penelitian ini yaitu menggambarkan secara rinci objek peneliti agar mendapatkan data yang jelas, lengkap sehingga dapat diringkas agar mudah dipahami.

1. Karakteristik Pasien

Karakteristik pasien seperti jenis kelamin, usia, dan jenis infeksi saluran kemih.

2. Pola Penggunaan Antibiotik

Pola penggunaan antibiotik meliputi golongan dan jenis antibiotik yang diberikan pada pasien infeksi saluran kemih.

3. Evaluasi Penggunaan Antibiotik

Evaluasi penggunaan antibiotik meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis (Arfathunnisah *et al.*, 2023). Persentase kerasionalitas penggunaan obat berdasarkan analisis 4T dihitung berdasarkan:

a. Tepat Indikasi

$$\text{Tepat indikasi} = \frac{\text{Jumlah Pasien Tepat Indikasi}}{\text{Banyaknya Pasien dalam Penelitian}} \times 100\%$$

b. Tepat Pasien

$$\text{Tepat pasien} = \frac{\text{Jumlah Pasien Tepat Pasien}}{\text{Banyaknya Pasien dalam Penelitian}} \times 100\%$$

c. Tepat Obat

$$\text{Tepat obat} = \frac{\text{Jumlah Pasien Tepat Obat}}{\text{Banyaknya Peresepan antibiotik dalam Penelitian}} \times 100\%$$

d. Tepat Dosis

$$\text{Tepat dosis} = \frac{\text{Jumlah Pasien Tepat Dosis}}{\text{Banyaknya Pasien tepat obat dalam Penelitian}} \times 100\%$$